

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pekerja terhadap Pendapatan Keluarga di PTJaya Bitung Mandiri Kelurahan Aertembaga Satu Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

Melissa C. Tetengean¹; Steelma V. Rantung²; Grace O. Tambani²; Jeannette F. Pangemanan²; Swenekhe S. Durand²; Jardie A. Andaki²;

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: steelmarantung@unsrat.ac.id

Abstract

Many fishery processing companies in Bitung City employ women. The work done by women provides additional income for the family. Income in the form of wages/salaries, either per month or additional income to meet daily needs. This is the author's concern in examining how the contribution of female workers' income to family income. The method used in this study is to use the purposive sampling method which is carried out with several considerations so that the data obtained is more accurate. The sample interviewed was 15 employees who were married and the population in this study were female workers. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation, both photo documentation and taking written documents at PT. Jaya Bitung Mandiri. The analysis used is quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. Based on this study, it can be concluded that: 1) The average income of female workers at PT. Jaya Bitung Mandiri Bitung City, which is IDR 53,107,200 per year; 2) the average family income of female workers at PT. Jaya Bitung Mandiri Bitung City, which is IDR 106,695,200 per year; and the average contribution of female workers' income at PT. Jaya Bitung Mandiri Bitung City to family income, which is 49.77%.

Keywords: fish processing, income, female workers, contribution

Abstrak

Perusahaan pengolahan hasil perikanan di Kota Bitung banyak mempekerjakan perempuan. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pendapatan dalam bentuk upah/gaji, baik per bulan maupun pendapatan tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadi perhatian penulis dalam meneliti bagaimana kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan agar data yang diperoleh lebih tepat. Sampel yang diwawancarai berjumlah 15 karyawan yang sudah berumah tangga dan populasi dalam penelitian ini yaitu perempuan pekerja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada PT. Jaya Bitung Mandiri. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata pendapatan perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung, yaitu sebesar Rp53.107.200 per tahun; 2) rata-rata pendapatan keluarga perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung, yaitu sebesar Rp106.695.200 per tahun; dan rata-rata kontribusi pendapatan perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung terhadap pendapatan keluarga, yaitu sebesar 49,77%.

Kata kunci: pengolahan ikan, pendapatan, perempuan pekerja, kontribusi

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai Negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia, karena memiliki ekosistem laut dan pesisir yang khas seperti hutan mangrove, terumbu karang (*coral reefs*), dan padang lamun (*sea grass beds*) (Darsono, 1999). Sumberdaya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumberdaya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional (Daryanto, 2007).

Industri pengolahan perikanan adalah usaha pengolahan hasil perikanan/organisme yang hidup di air untuk tujuan komersial/ industri baik hasil budidaya maupun hasil tangkap (Thrane *et al.*, 2009). Usaha pengolahan ikan merupakan istilah

umum yang mendefinisikan penanganan *pasca* produksi tangkap atau panen budidaya menggunakan sarana prasarana dan teknologi. Pengolahan perikanan dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk perikanan dan berfungsi untuk mengawetkan ikan karena bersifat mudah rusak dan busuk (Bar, 2015). Secara teknik industri pengolahan perikanan terbagi menjadi industri pengolahan tradisional dan modern. Industri pengolahan perikanan tradisional seperti pemanggangan, pemindangan, pengeringan, pengasinan dan pengolahan lain menggunakan peralatan dan teknik sederhana. Sementara industri pengolahan perikanan modern seperti pembekuan, pengalengan dan diversifikasi olahan lain yang telah menggunakan inovasi teknologi.

Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat mewajibkan masyarakat untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau mendapatkan tambahan pendapatan (Salaa, 2015). Dalam hal ini membuat perempuan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan, atau ditinggal mati/cerai oleh suaminya sehingga mengharuskan mereka terjun dan melakukan aktivitas ekonomi.

Perempuan mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga perempuan terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Hasil penelitian yang dilakukan Mariun (2004), menunjukkan dari 53,44% perempuan yang bekerja, 72,79% adalah pekerja tetap, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan para pekerja perempuan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (Yuniarti dan Haryanto, 2005)

Peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, masyarakat menyadari bahwa pendidikan sama pentingnya bagi kaum perempuan agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua: kemauan perempuan untuk mandiri dan berusaha membiayai kebutuhan hidupnya, mungkin juga membantu kebutuhan hidup anggota keluarganya yang menjadi tanggungannya (Alatas, 1990)

Kota Bitung secara geografis terletak di daratan sebelah Timur laut pulau Sulawesi dan sebagian lagi daerah kepulauan yaitu Pulau Lembeh. Secara astronomis terletak pada 1°23'23" - 1°35'39" Lintang Utara dan 125°1'43" - 125°18'13" Bujur Timur. Kota Bitung berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara di sebelah Utara, dan Barat serta Laut Maluku di sebelah Utara, Selatan, dan Timur. Bitung dikenal dengan kota cakalang karena jenis ikan pelagis banyak ditemukan atau diperdagangkan pada pasar lokal maupun perusahaan pengolah hasil perikanan. Besarnya potensi perikanan yang ada di Kota Bitung dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber penghasilan. Perusahaan pengolahan hasil perikanan di Kota Bitung banyak mempekerjakan perempuan.

Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pendapatan dalam bentuk upah/gaji, baik per bulan maupun pendapatan tambahan untuk pekerjaan lembur memberikan kontribusi kesejahteraan bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis

tertarik dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan pekerja terhadap pendapatan keluarga di PT. Jaya Bitung Mandiri.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui berapa besar pendapatan perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri
2. Mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan perempuan pekerja terhadap pendapatan keluarga di PT. Jaya Bitung Mandiri

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Jaya Bitung Mandiri Kelurahan Aertembaga I Kecamatan Aertembaga Kota Bitung pada bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*Real Life*) dan unik bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian melalui proses observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan bacaan berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner terhadap perempuan pekerja bagian *processing* di PT. Jaya Bitung mandiri.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Handayani (2020) pengambilan sampel atau biasa disebut dengan *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nanti dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Secara singkat *sampling* adalah pengambilan sampel yang diambil dari sebagian populasi yang ada.

Sampel yang dijadikan responden atau objek dalam penelitian ini yang telah memenuhi syarat-syarat atau kriteria tertentu dalam penelitian ini.

Beberapa syarat atau kriteria untuk sampel dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perempuan pekerja
2. Sudah berumah tangga lebih dari 3 tahun
3. Sudah bekerja minimal 1 tahun di PT Jaya Bitung Mandiri

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah

teknik analisis yang mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variable-variabel yang menjadi fokus peneliti. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan (Sugiyono 2008)

Tujuan pertama dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan keluarga. Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Prt = Pf + Pof + Pnf$$

Keterangan :

Prt = Jumlah pendapatan perempuan pekerja per tahun

Pf = Jumlah pendapatan dari pekerjaan suami per tahun

Pof = Jumlah pendapatan dari pekerjaan anak yang sudah bekerja per tahun

Pnf = Jumlah pendapatan di luar pendapatan perempuan pekerja pengolahan ikan per tahun

Tujuan kedua dicapai menggunakan analisis kontribusi pendapatan perempuan pekerja, dirumuskan dengan:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan Pekerja}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100$$

Jika nilai kontribusi yang dihasilkan lebih besar atau >50%, maka pekerjaan ini adalah pekerjaan utama penunjang perekonomian, sebaliknya jika nilai kontribusi yang dihasilkan <50%, maka pekerjaan ini bukan merupakan pekerjaan utama hanya sebagai penunjang perekonomian.

Hasil dan Pembahasan

Letak Perusahaan

PT. Jaya Bitung Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bagian pengolahan ikan yang berlokasi di Kelurahan Aertembaga I Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Kota Bitung dipilih karena profil kota ini yang dikenal sebagai kota ataupun daerah penghasil produk perikanan di Sulawesi Utara. Memiliki pelabuhan perikanan sebagai pusat bongkar muat hasil tangkapan nelayan dari berbagai lokasi penangkapan di sekitar wilayah perairan Sulawesi dan Maluku. Adapun batas-batas wilayah PT. Jaya Bitung Mandiri sebagai berikut:

Sebelah Utara : Rumah Masyarakat

Sebelah Selatan : Daerah Laut

Sebelah Barat : PT. Budi Sentosa

Sebelah Timur : Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung

Sejarah Berdirinya PT. Jaya Bitung Mandiri

PT. Jaya Bitung Mandiri merupakan perusahaan keluarga dari PT. Samudera Mandiri Sentosa. PT. Jaya Bitung Mandiri bergerak di bidang perikanan tangkap dan pengolahan ikan, di bawah pimpinan Juaidi Ang. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2008.

PT. Jaya Bitung Mandiri memiliki beberapa unit kapal perikanan dengan jenis alat tangkap berupa *Pole and Line*, *Purse Seine* dan *Hand Line Tuna*. Pada tahun 2022 PT.

Jaya Bitung Mandiri diubah nama menjadi PT. Samudera Tuna Mandiri dan masih beroperasi sampai sekarang. Perusahaan ini memproduksi ikan Tuna dan Tongkol. Ada beberapa bagian pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri yaitu sortir, *processing*, *tally* dan *cold storage*.

Tenaga Kerja Perusahaan

Perusahaan PT. Jaya Bitung Mandiri memulai kegiatan kerja pada hari Senin sampai Jumat, mulai dari pukul 08.00 – 16.00 WITA. Kerja lembur dilakukan jika stok ikan banyak sehingga proses pengolahan dibutuhkan waktu yang lebih lama atau diluar jam kerja biasa. Upah dari karyawan perusahaan bervariasi tergantung dari jabatan di perusahaan, untuk karyawan harian diberi upah sesuai dengan UMP dengan sistem pembayaran setiap dua minggu, jadi selama satu bulan karyawan harian menerima upah sebanyak dua kali.

Profil Responden

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, jumlah karyawan perempuan yang ada di PT. Jaya Bitung Mandiri bagian *processing* berjumlah 32, kemudian ditarik responden sebanyak 15 orang. Responden perempuan yang diambil ialah perempuan yang sudah berkeluarga baik yang mempunyai anak yang sudah bekerja ataupun tidak dan mempunyai suami yang bekerja ataupun tidak.

Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat dengan memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dapat di manfaatkan segala fasilitas yang ada di lingkungan sekitar. Tingkat pendidikan dari 15 responden yang ada di PT. Jaya Bitung Mandiri dapat dilihat lebih jelasnya pada keterangan berikut.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Pekerja Perempuan di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	6,67
2.	SMP	2	13,33
3.	SMA	12	80,00
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan responden dapat berdampak terhadap tingkat kreativitas yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat namun dalam hal keterampilan usaha bisa dikatakan baik karena dari segi pengalaman dan keingintahuan masyarakat tentang pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat sangat tinggi agar bisa menambah pendapatan keluarga. Pekerja berpendidikan SD dapat diterima di PT. Jaya Bitung Mandiri karena hanya membutuhkan pekerja terampil yang dibutuhkan khusus di bagian *processing*

Responden Menurut Umur

Umur berkaitan erat dengan kemampuan fisik seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Menurut Soeharjo dan Patong (1984), umur dapat dikelompokkan atas kelompok umur produktif dan non produktif. Kisaran umur 15-55 tahun termasuk kategori usia produktif, umur di bawah 15 tahun merupakan usia yang belum produktif, sedangkan

umur di atas 55 tahun merupakan kategori usia non produktif. Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibanding pekerja usia non produktif.

Responden perempuan yang bekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri menurut umur dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kisaran Umur Responden (tahun) Pekerja Perempuan di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

No.	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	20 - 30	1	6,67
2.	31 - 40	8	53,33
3.	41 - 50	3	20,00
4.	> 50	3	20,00
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menurut data dari kisaran umur 20-30 tahun berjumlah 1 responden di umur 27 tahun, kisaran umur 31-40 tahun berjumlah 8 responden dengan umur 32 berjumlah 2 responden, umur 35 tahun berjumlah 3 responden, umur 38 tahun berjumlah 2 responden dan umur 40 tahun berjumlah 1 responden, kisaran umur 41-50 tahun berjumlah 3 responden dengan umur 43 tahun berjumlah 1 responden, umur 44 tahun berjumlah 1 responden, umur 48 tahun berjumlah 1 responden, dan >50 tahun berjumlah 3 responden dengan umur 52 tahun berjumlah 1 responden dan 54 tahun berjumlah 2 responden. Data ini menunjukkan bahwa sebesar 53,33% responden pekerja perempuan yang bekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri berada pada kisaran umur produktif.

Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibanding pekerja usia non produktif. Hal ini sangat dibutuhkan berkaitan dengan tuntutan pekerjaan di pabrik pengolahan ikan, khusus pada bidang produksi yang menuntut kondisi fisik yang prima dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Tanggungungan Keluarga

Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga responden pekerja perempuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tanggungan Keluarga Pekerja Pengolahan Ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1.	0 – 1	5	33,33
2.	2 – 3	9	60,00
3.	> 3	1	6,67
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan pekerja sebagai pengolahan ikan kaleng sebagian besar tergolong kategori keluarga kecil yakni 9 pekerja dan tanggungan keluarga 1 orang berjumlah 5 responden. Tanggungan keluarga lebih dari 3 orang berjumlah 1 responden

Data ini menunjukkan bahwa pendapatan responden cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun kepentingan lain seperti kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Tanggungan keluarga kurang dari sama dengan 3 orang memungkinkan mereka untuk terpenuhi kebutuhan sehari-hari.

Lama Bekerja

Lama bekerja sebagai karyawan di PT. Jaya Bitung Mandiri tentunya mendapatkan banyak pengalaman dan mempengaruhi proses produksi dari pengolahan itu sendiri. Lama bekerja sebagai pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 4. Lama Bekerja sebagai Perempuan Pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

No.	Lama Bekerja Isteri (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1 – 5	1	6,67
2.	6 – 10	3	20,00
3.	11 – 15	6	40,00
4.	> 15	5	33,33
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 lama bekerja sebagai pekerja pengolahan ikan pada 1 – 5 tahun berjumlah 1 responden, lama bekerja 6 – 10 tahun berjumlah 3 responden, lama bekerja 11 – 15 tahun berjumlah 6 responden, lama bekerja > 15 tahun berjumlah 5 responden. Data ini menunjukkan sebagian besar pekerja perempuan di PT. Jaya Bitung Mandiri sudah berpengalaman berdasarkan lama bekerja 11 - 15 tahun. Semakin lama seseorang bekerja maka lebih banyak juga pengalaman dan kemampuan dalam menjalankan pekerjaan tersebut.

Kegiatan Pembekuan Ikan

Unit pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri terdiri atas bagian *sortir*, *processing*, *tally* dan *cold storage*. Semua kegiatan pada bagian-bagian ini sesuai dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing. Aktivitas pada usaha pembekuan ikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kegiatan/aktivitas pada Usaha Pembekuan Ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri

No	Kegiatan Pembekuan Ikan	Aktivitas
1.	<i>Sortir</i>	Penyortiran ikan
2.	<i>Tally</i>	Menimbang Ikan
3.	<i>Processing</i>	Pencucian, Penyusunan dalam pan, Pelabelan I, Pembekuan (ABF), Pembongkaran, Pengemasan, Pelabelan II
4.	<i>Cold storage</i>	Mengangkut ikan dan memasukkan ke dalam <i>coldstorage</i>

Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa aktivitas responden atau pembagian kerja pada kegiatan pembekuan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

1. Sortir

Tahapan penyortiran dilakukan untuk memisahkan ikan menurut jenis, ukuran, kondisi, serta kualitas. Sebelum tahapan penyortiran dilakukan, ikan yang telah dilakukan pencucian awal kemudian dimasukkan kedalam ruang proses. Palka yang berisi ikan kemudian ditambahkan air mengalir hingga memenuhi palka. Hal ini dilakukan agar memudahkan pekerja dalam proses penyaringan ikan menggunakan keranjang untuk dipindahkan ke meja sortir. Ikan yang sudah dituangkan pada meja sortir kemudian dilakukan penyortiran. Penyortiran dilakukan berdasarkan jenisnya, seperti jenis tuna dan tongkol. Penyortiran dari segi ukuran dilakukan dengan memisahkan ikan menurut ukurannya yaitu kecil, sedang, besar, dan ukuran upsize.

Ukuran *upsized* yaitu ikan yang memiliki berat lebih dari 1 kg. Ikan dengan ukuran *upsized* dipisahkan terlebih dahulu dikarenakan untuk ikan dengan ukuran ini memiliki penanganan yang berbeda pada proses pembekuan. Penyortiran dari segi kualitas yaitu pemisahan ikan dari tingkat kesegaran serta mutunya, seperti ikan label merah (kualitas lokal), label hitam (kualitas bagus), ikan pecah perut, serta ikan rusak.

2. Tally (penimbangan)

Penimbangan dilakukan untuk mengukur berat dari ikan yang telah disortir. Ikan yang telah disortir di keranjang kemudian ditimbang menggunakan timbangan digital. Sebelum dilakukan penimbangan, timbangan yang digunakan akan dikalibrasi terlebih dahulu sesuai berat keranjang, yaitu 0.450 gram. Berat yang telah diatur oleh perusahaan per keranjang yaitu antara 10,2 – 10,4 kg. Hal ini dilakukan karena ikan akan mengalami penyusutan air saat proses pembekuan, sehingga berat ikan akan menjadi 10,1 atau 10 kg.

Alasan lainnya yaitu untuk menyesuaikan ukuran pan dan master carton pengemasan serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yakni 10 kg per produk (*master carton*). Proses penimbangan dilakukan oleh karyawan dengan 2 timbangan untuk mempercepat proses penimbangan agar suhu ikan yang ditimbang tetap terjaga. Selama proses penimbangan, tidak dilakukan penambahan es dikarenakan jika ikan ditimbang menggunakan es maka akan mempengaruhi berat timbangan ikan per keranjangnya sehingga berdampak kepada kerugian konsumen.

3. Processing

a. Pencucian

Pencucian bertujuan untuk membersihkan ikan yang telah disortir dan ditimbang sebelum dilakukan penyusunan pada pan dari kotoran dan benda asing seperti pasir, tali, daun, ranting pohon, lendir, darah, dan abu rokok. Pencucian ini dilakukan pada air yang telah ditampung pada wadah *stainless steel* berbentuk persegi panjang dengan lengkungan didalamnya. Suhu air pada pencucian ini berkisar antara 2-3°C.

Pada tahapan ini ditambahkan es batu kedalam air pencucian agar suhu produk tetap dingin dan menjaga mutunya. Pencucian ini dilakukan dengan memasukkan keranjang ikan yang telah ditimbang sebelumnya ke dalam tempat pencucian dengan cara digoyang-goyangkan lalu diangkat sehingga proses pencucian tersebut merata ke seluruh bagian ikan pada keranjang. Penggunaan keranjang yang bercelah dilakukan agar dapat dengan mudah meniriskan air saat proses pencucian. Setelah ikan dicuci hingga bersih, ikan diantarkan ke meja penyusunan agar dilakukan penyusunan ikan pada pan.

b. Penyusunan dalam Pan

Penyusunan ikan ke dalam pan dilakukan satu persatu dan disusun dengan rapi agar ikan yang akan dibekukan tertata. Penyusunan hanya dilakukan untuk ikan dengan

kondisi bagus dan pecah perut, sedangkan jika ikan dalam kondisi rusak maka ikan dituangkan langsung ke dalam pan. Penyusunan ini dilakukan sekaligus menghitung jumlah ikan yang disusun. Ikan disusun dengan perut menyerong keatas serta susunan ekor bertemu ekor. Bagian tengah ikan yang disusun tidak boleh ada celah, untuk menyiasatnya diletakkan ikan di tengah-tengah pan.

Hal ini dikarenakan jika ada celah pada bagian pertengahan maka akan menyebabkan ikan tidak menyatu dan terbelah mejadi 2 bagian saat sudah dibekukan. Penyusunan ikan dilakukan hingga 2 lapisan dengan susunan serapi mungkin agar saat pengemasan, bentuk ikan yang telah beku sesuai dengan master carton pengemasan. Ikan yang telah disusun dalam pan kemudian diantarkan ke meja pelabelan dan disebutkan jumlah ikan pada pan yang telah disusun kepada karyawan yang bertugas pada pemberian label I.

c. Pemberian Label ke 1

Pemberian label awal dilakukan setelah proses penyusunan ikan dalam pan. Pelabelan dilakukan untuk memberikan label pada ikan yang telah disusun dalam pan. Pelabelan dilakukan berdasarkan kualitas, jenis, kondisi, serta jumlah ikan yang ditulis dengan kode tertentu untuk menandai ikan dalam satu pan. Kode dari segi kualitas ditulis dengan spidol merah untuk kualitas lokal dan spidol hitam untuk kualitas ikan yang bagus. Ciri-ciri dari ikan dengan kualitas lokal (label merah) yaitu penutup insangnya berwarna kemerahan serta tekstur ikan lembek, sedangkan ikan dengan kualitas bagus (label hitam), ciri-cirinya yaitu penutup insang berwarna abu-abu kehitaman serta tekstur daging padat.

Kondisi ikan dituliskan dengan IR untuk kode ikan rusak dengan ciri tekstur rusak di bagian kepala, mata, dan badan. Ikan dengan kondisi pecah perut dituliskan kode PP, dan untuk ikan besar dengan kondisi rusak dengan kode B. Jumlah ikan ditulis berdasarkan jumlah ikan yang telah dihitung sebelumnya pada proses penyusunan. Pelabelan dituliskan pada kertas berwarna oranye dan diselipkan pada bagian tutup insang ikan agar tidak mudah lepas saat proses pembongkaran dari alat pembekuan ABF dan semi contact freezer.

- Pembekuan (*Air blast freezer dan semi contact freezer*)

Tahapan pembekuan diawali dengan penyusunan ikan pada pan ke rak sebelum dimasukkan ke *air blast freezer* (ABF) maupun *semi contact freezer*. Penentuan pembekuan ikan menggunakan ABF atau *semi contact freezer* disesuaikan dengan jumlah bahan baku yang diterima. Hal ini dikarenakan kedua mesin pembekuan ini memiliki perbedaan dalam segi durasi pembekuannya. ABF memiliki durasi pembekuannya sekitar 18-22 jam dengan kapasitas maksimal yaitu 5 ton dan suhu -35°C , sedangkan *semi contact freezer* durasi pembekuannya hanya 6 jam dengan kapasitas maksimal 1,5 ton dan suhu -40°C . Metode pembekuan ini dilakukan dengan cara menempatkan produk pada rak-rak pembeku di dalam ruang pembekuan, kemudian udara bersuhu rendah dihembuskan ke sekitar produk yang disimpan pada rak-rak pembekuan tersebut. Tidak menutup kemungkinan juga jika kedua mesin pembekuan ini digunakan secara bersamaan apabila banyaknya stok ikan yang diterima oleh perusahaan.

Pada tahapan pembekuan dengan ABF, ikan yang telah disusun pada rak dimasukkan kedalam ruangan ABF. Rak yang digunakan untuk menyusun pan terdiri dari 9 tingkat dengan muatan 6 pan per tingkatannya, sehingga total pan pada satu rak yaitu 54 pan. Ikan yang telah dimasukkan kedalam ABF kemudian ditunggu selama 18-22 jam atau

dapat dibongkar pada keesokan harinya. Suhu ikan yang telah dibekukan yaitu $-30\text{ }^{\circ}\text{C}$ sampai $-35\text{ }^{\circ}\text{C}$.

Pada tahapan pembekuan dengan *semi contact freezer*, ikan yang telah disusun pada rak kemudian dipindahkan ke bagian yang dekat dengan mesin pembekuan agar lebih mudah untuk disusun. *Semi contact freezer* merupakan mesin pembeku yang berbentuk kulkas dengan ukuran yang besar dan memiliki tingkatan. Ikan yang disusun pada rak dipindahkan ke dalam rak *semi contact freezer* untuk dibekukan selama 6 jam. Ikan yang dibekukan pada pukul 09.00 WIB maka akan dibongkar pada pukul 15.00 WIB.

- Pembongkaran

Proses pembongkaran dilakukan setelah ikan selesai dibekukan baik menggunakan ABF maupun *semi contact freezer*. Pembongkaran dilakukan dengan mengeluarkan pan ikan dari mesin pembekuan dan melepaskan ikan dari pan secara satu persatu dengan bantuan air selang agar mudah dilepas dari pan. Ikan yang sudah dilepas kemudian disirami agar bersih dari darah yang membeku dan dibolak-balikkan agar semua bagian dapat dibersihkan secara menyeluruh. Pan yang telah terpisah dari ikan kemudian disusun kembali ke tempat penyusunan pan. Proses ini harus dilakukan secara hati-hati agar tangan tidak terjepit atau tertimpa oleh ikan yang sudah dibekukan. Pembongkaran juga harus dilakukan dengan cepat agar ikan yang telah dibekukan tidak mengalami penurunan suhu.

- Pengemasan

Pengemasan dan pengepakan dilakukan setelah proses pembongkaran ikan dari mesin pembekuan, baik air blast freezer maupun *semi contact freezer*. Pengemasan dilakukan agar produk yang telah dibekukan tersebut dapat terlindungi dari kontaminasi saat produk dalam proses penyimpanan, stuffing dan saat produk dalam proses pengiriman. Pengemasan juga dilakukan untuk mempertahankan suhu serta mutu produk, dan juga bertujuan agar produk lebih menarik, rapi, dan tertata. Menurut Muftreni (2016), pengemasan adalah salah satu kunci dalam menjaga kualitas produk, yang berarti, kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, untuk melindungi produk.

Pada proses ini, ikan yang telah dibongkar dari mesin pembekuan dan dilepaskan dari pan serta disirami dengan air, akan dimasukkan ke dalam plastik terlebih dahulu sebelum dikemas di dalam *master carton*. Plastik pembungkus yang digunakan yaitu plastik bening yang aman untuk produk makanan dengan tekstur yang lentur. Ikan yang sudah dimasukkan ke dalam plastik kemudian dimasukkan kembali ke dalam *master carton* pengemasan dengan berat per produknya yaitu 10 kg. Proses selanjutnya yaitu pelabelan II serta pengikatan *master carton* dengan tali agar tidak mudah terlepas dan mudah untuk diangkat.

- Pemberian label ke 2

Pemberian label ke 2 atau pemberian label terakhir bertujuan untuk memberikan informasi terkait kualitas, jenis, jumlah, serta kondisi produk pada *master carton* pengemasan. Proses ini dilakukan setelah pengemasan ikan di dalam *master carton*. Pemberian label terakhir ini dilihat dari pelabelan awal yang telah dituliskan pada kertas orange yang diselipkan pada tutup insang ikan kemudian disamakan dengan pelabelan awal. Kualitas, jenis, jumlah, serta kondisi produk dituliskan pada bagian tengah atas

master carton menggunakan spidol dengan tinta merah untuk kualitas lokal dan tinta hitam untuk kualitas bagus. *Master carton* yang sudah dilabeli kemudian diikat menggunakan tali dan disusun pada *pallet* plastik berdasarkan kualitas, jumlah, serta kondisi, dan jika semua produk telah selesai dilabeli maka produk akan dimasukkan ke *cold storage* menggunakan mobil *forklift*.

4. Cold Storage

Proses yang dilakukan yaitu dengan cara penyimpanan produk pada *cold storage*. Hal ini dilakukan agar produk yang telah dikemas tetap terjaga mutu dan suhunya dalam ruangan yang memiliki suhu sangat rendah, yakni -25°C . Kapasitas penyimpanan pada *cold storage* di perusahaan ini yaitu 200 ton. Produk yang telah siap untuk disimpan dalam *cold storage* dibawa dari ruang proses produksi menggunakan mobil *forklift*.

Penataan produk di ruang *cold storage* diatur serapi mungkin sehingga sirkulasi udara di dalam ruang penyimpanan beku merata dan memudahkan saat proses loading produk ke dalam truk kontainer saat proses pengiriman. Penataan produk juga dilakukan berdasarkan pengelompokan pada ruang proses produksi sebelumnya dan dialasi dengan *pallet* plastik agar produk tidak langsung mengenai lantai ruang penyimpanan. Produk yang disimpan pada *cold storage* memiliki daya simpan yang sangat lama dikarenakan suhunya yang sangat rendah. hampir semua dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan hanya pada bagian *cold storage* yang dapat dilakukan oleh laki-laki dikarenakan tenaga laki-laki lebih kuat dan mampu untuk melakukan aktivitas ini daripada perempuan.

Pendapatan Perempuan Pekerja

Pendapatan pekerja dihitung dari masuknya pekerja di perusahaan dan bekerja berdasarkan waktu yang sudah ditetapkan di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung. Pendapatan pekerja di pengolahan ikan dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Perhitungan Pendapatan Perempuan Pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

Responden	Bidang Pekerjaan <i>Processing</i>	Pendapatan per Bulan			Total Pendapatan per Bulan (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)
		Upah (Rp)	Lembur (Rp21.000/jam)			
			Lembur (Jam)	Jumlah (Rp)		
R1	Penyusunan dalam pan	3.545.000	48	1.008.000	4.553.000	54.636.000
R2	Pencucian	3.545.000	50	1.050.000	4.595.000	55.140.000
R3	Pembekuan	3.545.000	45	945.000	4.490.000	53.880.000
R4	Pelebelan I	3.545.000	46	966.000	4.511.000	54.132.000
R5	Pengemasan	3.545.000	50	1.050.000	4.595.000	55.140.000
R6	Pencucian	3.545.000	45	945.000	4.490.000	53.880.000
R7	Penyusunan dalam pan	3.545.000	38	798.000	4.343.000	52.116.000
R8	Pelebelan II	3.545.000	24	504.000	4.049.000	48.588.000
R9	Pelebelan II	3.545.000	32	672.000	4.217.000	50.604.000
R10	Pencucian	3.545.000	40	840.000	4.385.000	52.620.000
R11	Pembekuan	3.545.000	44	924.000	4.469.000	53.628.000
R12	Pengemasan	3.545.000	51	1.071.000	4.616.000	55.392.000
R13	Pelebelan I	3.545.000	28	588.000	4.133.000	49.596.000

R14	Penyusunan dalam pan	3.545.000	40	840.000	4.385.000	52.620.000
R15	Pembekuan	3.545.000	48	1.008.000	4.553.000	54.636.000
Jumlah		53.175.000	629	13.209.000	66.384.000	796.608.000
Rata rata		3.545.000	42	880.600	4.425.600	53.107.200

Sumber: Data Primer (2024)

Pendapatan/gaji rata-rata dari perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri ialah Rp3.545.000 per bulan dan gaji lembur Rp880.600, sehingga total gaji rata-rata per tahun Rp53.107.200. Gaji rata-rata responden perempuan pekerja semuanya sama karena semua responden merupakan pekerja tetap dengan upah/gaji yang dibayarkan setiap bulan.

Pendapatan perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri ini merupakan pendapatan per bulan. Pendapatan sudah mengikuti standar UMP Kota Bitung. Gaji per bulan ini merupakan standar minimal dari pekerja, karena pendapatan/gaji ini dapat saja bertambah jika melakukan pekerjaan lembur. Pekerjaan lembur biasanya dilakukan pada saat produksi akan ditingkatkan tergantung ikan yang tersedia.

Pendapatan Keluarga di Luar Pekerjaan Perempuan

Pendapatan keluarga di luar pekerjaan pengolahan ikan merupakan pendapatan yang bukan berasal dari pekerja pengolahan ikan, dalam hal ini berasal dari pendapatan pekerjaan dari suami dan anak-anak. Berikut ini perhitungan pendapatan keluarga di luar pekerjaan sebagai pekerja pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri.

Tabel 7. Perhitungan Pendapatan Keluarga (Suami) dari Perempuan Pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

Responden Suami	Jenis Pekerjaan	Pendapatan per Bulan	Pendapatan per Tahun
R1	Buruh Bangunan	3.000.000	36.000.000
R2	Karyawan Swasta	3.545.000	42.540.000
R3	Nelayan	2.500.000	30.000.000
R4	Nelayan	2.790.000	33.480.000
R5	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R6	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R7	Tambang	9.000.000	108.000.000
R8	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R9	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R10	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R11	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R12	Tenaga Harian Lepas (THL)	2.000.000	24.000.000
R13	Buruh Bangunan	4.650.000	55.800.000
R14	Buruh Bangunan	4.650.000	55.800.000
R15	Nelayan	2.945.000	35.340.000
Jumlah		55.804.000	676.200.000
Rata - rata		3.720.267	45.080.000

Sumber: Data Primer (2024)

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari suami perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri per bulan sebesar Rp3.720.267 atau Rp45.080.000 per

tahun. Rata-rata pendapatan suami didapat dari jenis pekerjaan sebagai nelayan, karyawan swasta, pekerja tambang, buruh bangunan, dan tenaga harian lepas.

Tabel 8. Perhitungan Pendapatan Keluarga (Anak) dari Perempuan Pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

Responden Anak	Jenis Pekerjaan	Pendapatan per Bulan	Pendapatan per Tahun
R1	Masih Sekolah		
R2	Masih Sekolah		
R3	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R4	Masih Sekolah		
R5	Masih Sekolah		
R6	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R7	Masih Sekolah		
R8	Masih Sekolah		
R9	Masih Sekolah		
R10	Masih Sekolah		
R11	Masih Sekolah		
R12	Masih Sekolah		
R13	Karyawan Swasta	3.454.000	42.540.000
R14	Mahasiswa		
R15	Mahasiswa		
Jumlah		10.362.000	127.620.000
Rata-rata		3.454.000	42.540.000

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 7 didapat hasil rata-rata pendapatan anak dari perempuan pekerja pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri sebesar Rp3.454.000 per bulan atau Rp42.540.000 per tahun. Rata-rata pendapatan anak didapat dari perhitungan pendapatan dari anak yang bekerja sebagai karyawan swasta dan sebagian besar belum bekerja karena masih mahasiswa dan masih sekolah.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan isteri, suami dan anak-anak. Rata-rata pendapatan perempuan pekerja pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri berasal dari satu sumber pendapatan yaitu gaji/upah yang didapat setiap bulan, sedangkan rata-rata pendapatan suami dan anak didapat dari berbagai sumber pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk rumah tangga.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan (Rp) Rumah Tangga Perempuan Pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

Responen Isteri	Pendapatan per Tahun			Total Pendapatan per Tahun
	Isteri	Suami	Anak	
R1	54.636.000	36.000.000	0	90.636.000
R2	55.140.000	42.540.000	0	97.680.000
R3	53.880.000	30.000.000	42.540.000	126.420.000
R4	54.132.000	33.480.000	0	87.612.000
R5	55.140.000	42.540.000	0	97.680.000
R6	53.880.000	42.540.000	42.540.000	138.960.000

R7	52.116.000	108.000.000	0	160.116.000
R8	48.588.000	42.540.000	0	91.128.000
R9	50.604.000	42.540.000	0	93.144.000
R10	52.620.000	42.540.000	0	95.160.000
R11	53.628.000	42.540.000	0	96.168.000
R12	55.392.000	24.000.000	0	79.392.000
R13	49.596.000	55.800.000	42.540.000	147.936.000
R14	52.620.000	55.800.000	0	108.420.000
R15	54.636.000	35.340.000	0	89.976.000
Jumlah	796.608.000	676.200.000	127.620.000	1.600.428.000
Rata-rata	53.107.200	45.080.000	8.508.000	106.695.200

Sumber: Data Primer (2024)

Perhitungan pendapatan rumah tangga perempuan pekerja pengolahan ikan di PT. Jaya Bitung Mandiri dihitung dengan rumus:

$$Prt = Pf + Pof + Pnf$$

Keterangan :

Prt = Jumlah pendapatan perempuan pekerja per tahun

Pf = Jumlah pendapatan dari pekerjaan suami per tahun

Pof = Jumlah pendapatan dari pekerjaan anak yang sudah bekerja per tahun

Pnf = Jumlah pendapatan di luar pendapatan perempuan pekerja pengolahan ikan per tahun

Sehingga:

$$\begin{aligned} Prt &= Pf + Pof + Pnf \\ &= Rp676.200.000 + Rp127.620.000 + Rp0 \\ &= Rp803.820.000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Pendapatan rumah tangga di atas menunjukkan pendapatan dari setiap anggota keluarga, di dalamnya ada 3 anak yang tergolong sudah bekerja berpenghasilan bekerja membantu orang tua, dan pendapatan dari suami dengan berbagai pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk rumah tangga.

Kontribusi Perempuan Pekerja

Kontribusi perempuan pekerja pengolahan ikan kaleng yaitu sumbangan dalam bentuk pendapatan yang diperoleh dari perempuan untuk menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan mata pencaharian perempuan pekerja pengolahan ikan kaleng terhadap ekonomi keluarga. Kontribusi perempuan penjual ikan akan dihitung dari jumlah pendapatan istri, suami, dan anak dalam keluarga, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 menunjukkan pendapatan rumah tangga dari istri, suami, anak, pendapatan lain dan seberapa besar kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga. Rata-rata pendapatan istri yaitu Rp53.107.200 per tahun, pendapatan suami Rp45.080.000 per

tahun, dan pendapatan anak Rp8.508.000 per tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan perempuan pekerja PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung lebih tinggi dari pada pendapatan suami dan anak.

Tabel 10. Kontribusi Rata-rata Pendapatan Perempuan Pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung

Resp. Isteri	Pendapatan per Tahun (Rp)			Total Pendapatan per Tahun (Rp)	Kontribusi (%)
	Isteri	Suami	Anak		
R1	54.636.000	36.000.000	0	90.636.000	60,28
R2	55.140.000	42.540.000	0	97.680.000	56,45
R3	53.880.000	30.000.000	42.540.000	126.420.000	42,62
R4	54.132.000	33.480.000	0	87.612.000	61,79
R5	55.140.000	42.540.000	0	97.680.000	56,45
R6	53.880.000	42.540.000	42.540.000	138.960.000	38,77
R7	52.116.000	108.000.000	0	160.116.000	32,55
R8	48.588.000	42.540.000	0	91.128.000	53,32
R9	50.604.000	42.540.000	0	93.144.000	54,33
R10	52.620.000	42.540.000	0	95.160.000	55,30
R11	53.628.000	42.540.000	0	96.168.000	55,76
R12	55.392.000	24.000.000	0	79.392.000	69,77
R13	49.596.000	55.800.000	42.540.000	147.936.000	33,53
R14	52.620.000	55.800.000	0	108.420.000	48,53
R15	54.636.000	35.340.000	0	89.976.000	60,72
jumlah	796.608.000	676.200.000	127.620.000	1.600.428.000	
Rata-rata	53.107.200	45.080.000	8.508.000	106.695.200	49,77

Sumber: Data Primer (2024)

Jika kontribusi pendapatan rumah tangga dihitung berdasarkan pendapatan perempuan pekerja pembekuan ikan terhadap total pendapatan rumah tangga menurut Milles (1992) dalam Said dkk. (2015), yaitu:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Perempuan Pekerja}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}}$$

Maka:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rp. 53.107.200}}{\text{Rp. 106.695.200}} \times 100$$

$$\text{Kontribusi} = 49,77\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka rata-rata kontribusi perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri hampir 50% pendapatan keluarga, kontribusi dari istri sebagai pekerja perempuan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung, yaitu sebesar Rp53.107.200 per tahun
2. Rata-rata pendapatan keluarga perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung, yaitu sebesar Rp106.695.200 per tahun dan rata-rata kontribusi pendapatan

perempuan pekerja di PT. Jaya Bitung Mandiri Kota Bitung terhadap pendapatan keluarga, yaitu sebesar 49,77%.

Daftar Pustaka

- Alatas, S. 1990. The effect of change in life cycle strage on the migration behavior of individuals in Javanese communities in ndonesia. Phd Disertation. Brown University
- Badan Pusat Statistik, 2011 Profil Perempuan Indonesia, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bar, E.S. 2015. A Case Study of Obstacles and Enablers for Green Innovation within the Fish Processing Equipment Industry. *Journal of Cleaner Production*, 90, 234–243
- Boediono, 2000. *Ekonomi Internasional*, BFFE, Yogyakarta
- Darsono, P. 1999. Pemanfaatan Sumber Daya Laut Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nelayan. *Jurnal Oseana*, 9.
- Daryanto, A. 2007. Dari Klaster Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan. *Buletin Craby & Starky*, Edisi Januari 2007.
- Handayani, M.T., dan Artini, N.W.P. 2009. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1), 1-9.
- Islamy, I. 2019. *Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Manis, S. 2022. Pengertian Kontribusi: Jenis dan Contoh Bentuk Kontribusi. Diambil pada pelajaran.co.id: <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-kontribusi/>
- Nurmanaf, A.R. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. *Jurnal SOCA vol 8. no3. November 2008*, hal 318-322.
- Nursyahbani Kacabungka. 1999. Perempuan dalam Peta Hukum Negara Indonesia. dalam buku *Menakar Harga Perempuan*. Penerbit Mizan. Bandung.
- Ramdhani, A. 2022. Pengertian Kontribusi, Jenis, dan 3 contohnya. Diambil pada pinhome.id: <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-kontribusi/>,
- Salaa, 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 7, 15.
- Simanjuntak, P.J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Siregar, S. 2015. *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumarsono, S. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Thrane, M., Nielsen, E. H., Christensen, P. 2009. *Cleaner production in Danish fish processing-experiences, status and possible future strategies. Journal of Cleaner Production*, 17(3), 380–390
- Yulianti, R.A., & Ratnasari, V. 2013. Pemetaan dan pemodelan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan pendekatan model probit. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(2), D159-D164.
- Yuniarti, Haryanto, dan Sugeng, 2005. Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Sandang dan Kontribusinya Terhadap pendapatan Rumah tangga. *Jurnal Penelitian Universitas Merdeka Malang Vol. XVII Nomor 2 Tahun 2005*.